

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan senantiasa berkaitan erat dengan perilaku manusia, dalam setiap proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan yang bersifat fisik maupun lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dewasa dari segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual, maupun sosial.¹ Hampir semua orang mengenal pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.²

Tujuan pendidikan juga telah dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa Negara.³

¹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 26

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 1

³ *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 3

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁴

Dalam Proses pendidikan selalu berhubungan dengan guru dan belajar, belajar adalah suatu aktifitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.⁵

Proses belajar pada dasarnya melibatkan upaya yang hakiki dalam membentuk dan menyempurnakan kepribadian manusia dengan berbagai tuntutan dalam kehidupannya. Secara filosofis belajar berarti mengingatkan kembali pada manusia mengenai makna hidup yang biasa dilalui melalui proses meniru, memahami, mengamati, merasakan,

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 40

⁵ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*,...
hal. 124

mengkaji, melakukan, dan meyakini suatu kebenaran sehingga semuanya memberikan kemudahan dalam mencapai segala yang dicita-citakan manusia.⁶

Dalam agama Islam pun juga mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Karena hukum mencari ilmu itu wajib, berdosa bagi manusia yang mengaku muslim, tetapi tidak mau mencari ilmu.

Hal ini seperti perintah yang tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq: 1-5)

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu keharusan bahkan kewajiban manusia. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca.⁷ Dengan kita membaca kita akan menambah wawasan ilmu pengetahuan kita.

Guru dalam proses pembelajaran harus senantiasa memperhatikan aktivitas belajar siswa karena dalam kegiatan belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar, kadang-kadang lancar, kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang teramat sulit. Terkadang semangatnya tinggi, terkadang juga sulit untuk konsentrasi.

⁶ *Ibid.*, hal. 130

⁷ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 9

Perbedaan siswa tersebut yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa, keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.⁸

Kesulitan belajar pasti terjadi dalam setiap mata pelajaran, dari mulai yang sifatnya ringan sampai kesulitan belajar pada tingkat yang berat. Salah satunya adalah pada mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah. Mata pelajaran fiqih merupakan alat pengendalian diri yang amat penting. Dalam mata pelajaran fiqih juga mengatur tatacara manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Disamping itu, mata pelajaran fiqih mengajarkan hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan alam, hubungan dengan sesama manusia yang dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan hidup manusia. Oleh sebab itu mata pelajaran fiqih ini penting sekali bagi siswa, karena hal tersebut merupakan dasar dan pengantar terhadap pengamalan ajaran Islam yang baik oleh siswa. Artinya, jika seorang anak memiliki dasar pemahaman yang baik terhadap mata pelajaran fiqih, maka kemampuan praktek ibadahnya akan dapat terlaksana dengan baik.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa penyelenggaraan mata pelajaran fiqih menekankan tercapainya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (teoritis) dengan praktek (perbuatan).

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran serta kesulitan anak

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 77

dalam belajar mata pelajaran tertentu. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan oleh guru. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar. Tapi tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran fiqih. Berbagai kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran ini antara lain: kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan menghafal pelajaran, dan kesulitan mempelajari pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta kesulitan dalam praktek. Untuk itu dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, para guru bidang studi pendidikan agama Islam sendiri selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara memilih berbagai strategi, metode dan pendekatan belajar yang baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk selalu rajin dan tekun dalam belajar.

Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengadakan riset dengan judul “Strategi Guru Dalam

Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sebab-sebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumber Gempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumber Gempol Tulungagung?
3. Bagaimana dampak strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumber Gempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk memaparkan sebab-sebab kesulitan belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumber Gempol Tulungagung

2. Untuk memaparkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumber Gempol Tulungagung
3. Untuk memaparkan dampak strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumber Gempol Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Pendidikan agama Islam khususnya dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran fiqih.

2. Secara praktis

- a) Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak lembaga atau sebagai acuan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

- b) Bagi guru

Sebagai evaluasi atau masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik yang sesuai ajaran agama, berperilaku baik dari segi moral, sifat,

maupun etika. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik.

c) Bagi siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari pendidikan agama sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁹

b. Guru

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 214

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹⁰

c. Kesulitan belajar

Merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.¹¹

Kesulitan belajar atau learning disability yang biasa juga disebut dengan istilah learning disorder adalah suatu kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.¹²

d. Fiqih

Fiqih diartikan dengan “Sekumpulan hukum syara’ yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad”. Atau lebih jelas lagi seperti yang dikemukakan oleh al-Jurjani berikut ini:

“Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum syara’ yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23-24

¹¹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 201

¹² Jamaris, Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif Assesment dan Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 3

Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.¹³

Sedangkan definisi ilmu fiqh secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹⁴

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan "Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih" adalah tindakan guru dalam mencari solusi atau cara pemecahan masalah guna untuk mengatasi berbagai macam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, iman, taqwa dan teknologi dalam mempelajari ilmu fiqh serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkadang, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

¹³ A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 5

¹⁴ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hal. 7

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teori yang mencakup: pembahasan mengenai guru, pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa, pembahasan mengenai fiqih, pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Bab III adalah Metode penelitian yang mencakup: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Paparan data dan temuan penelitian yang cakupan: paparan data, temuan penelitian.

Baab V adalah pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya.

Bab VI adalah Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran yang relevansinya dengan permasalahannya yang ada.

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhir daftar riwayat hidup tim peneliti.